

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak Penghasilan (PPh) mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran negara. PPh di Indonesia diatur pertama kali dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983. Perubahan Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh) telah dilakukan sebanyak empat kali, yaitu tahun 1991, 1994, 2000, dan UU PPh tahun 2008 yang berlaku pada tahun 2009 dan 2010 hingga sekarang. PPh seringkali dibebankan pada perorangan, perusahaan atau badan hukum lainnya. Pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan kepada negara tersebut merupakan proses transfer kekayaan dari pihak perusahaan kepada negara, sehingga pajak penghasilan perusahaan merupakan biaya bagi perusahaan. Besar kecilnya PPh yang harus dibayar perusahaan ini akan mempengaruhi secara langsung arus kas yang diperoleh perusahaan dan laporan keuangan secara keseluruhan.

Perubahan pajak ini tentu menjadi pertimbangan serius bagi pihak manajemen dalam mengambil berbagai keputusan dan kebijakan strategis perusahaan. Manajemen harus membuat perencanaan dan strategi perpajakan, memberikan analisa dan

prediksi mengenai potensi pajak perusahaan di masa yang akan datang, sehingga pihak perusahaan dapat mengambil keputusan dengan baik dan benar. Salah satu pertimbangan strategik manajemen adalah terkait struktur modal perusahaan.

Struktur modal merupakan gambaran bagaimana perusahaan memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan untuk kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Struktur modal merupakan faktor yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Dalam hal ini, keputusan struktur modal menjadi salah satu hal strategik yang harus diperhitungkan perusahaan. Sebab dari nilai struktur modal yang diketahui, dapat menjelaskan prioritas dan kombinasi tentang pemilihan sumber dana yang mendukung bagi kinerja perusahaan selama itu.

Pada dasarnya, aktivitas pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber internal dan sumber eksternal perusahaan. Sumber internal perusahaan berasal dari laba ditahan yang merupakan total saldo laba yang dimiliki perusahaan saat itu dari tahun-tahun sebelumnya dan ekuitas yang dimiliki investor. Sedangkan sumber eksternal perusahaan dapat berasal dari kreditur melalui pinjaman uang yang diperoleh, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus membuat perhitungan dan perencanaan yang baik dalam menentukan aktivitas pendanaan yang dilakukan sehingga dapat memaksimalkan laba dan memenuhi tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Meskipun struktur modal yang ditargetkan akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan kondisi, pada umumnya perusahaan telah menghitung dan mempunyai pedoman untuk mencapai struktur modal tertentu. Dengan adanya struktur modal yang ditargetkan, setiap pembiayaan akan berpatokan pada bauran modal tersebut. Hal lain juga menyangkut masalah keberadaan struktur modal perusahaan dalam laporan keuangan yang menggambarkan pengaturan komposisi modal yang tepat antara utang jangka panjang dengan modal saham. Menurut Harahap (2008: 132), informasi yang terkandung dalam laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Dalam hal ini struktur modal menjadi salah satu bagian penting bagi penilaian suatu perusahaan.

Dalam menentukan struktur modal optimal yang diterapkan, perusahaan memiliki beberapa faktor. Menurut Houston dan Bringham (2006, dalam Hartati, 2013:33) mengatakan bahwa faktor-faktor tersebut antara lain stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, fleksibilitas keuangan, dan lain-lain.

Pajak dapat mempengaruhi keputusan struktur modal (Wildani, 2012:15). Hal ini berkaitan dengan tarif pajak yang dikenakan pemerintah di sebuah negara. Beban bunga yang

dihasilkan pinjaman jangka panjang akan membuat laba kena pajak perusahaan berkurang sehingga jumlah pajak yang harus dibayar kepada pemerintah pun membesar. Oleh karena itu, tarif pajak yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk lebih banyak menggunakan utang kreditur sebagai sumber pendanaannya, begitu juga sebaliknya. Di Indonesia, pada awalnya berlaku Undang-Undang no. 17 tahun 2000 dimana PPh badan dikenakan tarif pajak progresif. Hal inilah membuat perusahaan dengan laba besar akan membayar pajak yang besar begitu juga sebaliknya. Mereka pada umumnya cenderung untuk memperbesar proporsi pendanaan dari utang karena beban pajak yang ditimbulkan dapat mengurangi laba kena pajak mereka. Namun, pada 2008 telah terjadi perubahan tarif progresif yang telah diterapkan menjadi tarif flat membuat kebijakan perusahaan dapat berubah.

Sebagian perusahaan akan merasa lebih diuntungkan karena tarif yang dikenakan menjadi lebih kecil dari sebelumnya. Hal ini akan membuat perusahaan untuk tidak lagi berharap pada beban bunga yang ditimbulkan oleh kegiatan pendanaan mereka. Akibatnya, jumlah utang jangka panjang mereka akan menurun dan pendanaan mereka akan beralih fokus pada sumber internal perusahaan, yaitu investor. Sementara, bagi yang memiliki laba yang kecil, tentu merasa dirugikan. Akibatnya mereka akan berusaha mencari pendanaan dari kreditur karena beban bunga yang dihasilkan diharapkan mampu mengurangi jumlah pajak yang dibayar.

Banyak teori-teori lain yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Berdasarkan teori Modigliani-Miller II, menyatakan bahwa beban bunga yang ditimbulkan dari utang jangka panjang dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengurangan pajak perusahaan. Implikasi dari teori ini adalah perusahaan akan berusaha memakai sumber dana yang berasal dari utang sebanyak-banyaknya. Teori ini didukung oleh teori sinyal yang menyatakan bahwa apabila perusahaan menjual saham baru sebagai sumber dana maka hal ini menjadi tanda yang kurang populer bagi investor karena menurunkan nilai per saham perusahaan.

Meski demikian, perlu diketahui perusahaan bahwa semakin besar penggunaan utang tidak serta merta membuat nilai perusahaan membaik. Berdasarkan teori *trade-off*, terdapat *trade-off* antara *tax benefit / shield* (manfaat penghematan pajak atas penggunaan utang) dan *cost financial distress* (biaya yang ditimbulkan karena adanya kenaikan resiko kebangkrutan akibat besarnya utang). Perusahaan harus memperhitungkan risiko bisnis yang ada secara cermat. Oleh karena itu, perusahaan harus merencanakan struktur modal yang optimal agar nilai perusahaan dapat semakin baik.

Selain faktor pajak, ada beberapa faktor penting lainnya yang cukup mempengaruhi pengambilan keputusan berkaitan struktur modal antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, likuiditas, dan struktur aset. Faktor-faktor tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang juga dapat dipakai untuk analisis fundamental perusahaan dan untuk

menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (Harjito dan Aryayoga, 2009). Sesuai teori *pecking order*, profitabilitas dan likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi rendah karena dana internal yang besar. Ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap struktur modal, karena sejalan dengan teori *trade-off*. Sedangkan struktur aset yang tinggi berarti menandakan aset tidak lancar yang dimiliki besar sehingga biasanya perusahaan sering memanfaatkan sebagai jaminan hutang, akibatnya pinjaman hutang jangka panjang meningkat dan berdampak pada struktur modal perusahaan meningkat.

Di sebagian negara, perusahaan-perusahaan yang telah *go public* di pasar modal biasanya akan terus membutuhkan sumber dana yang besar untuk meningkatkan kinerja usahanya, meskipun struktur modal yang dimiliki tidak berimbang antara dana internal dan dana eksternal. Di Indonesia, perusahaan manufaktur merupakan sektor industri yang paling berpengaruh bagi Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan dari kontribusinya yang hampir mencapai 21 persen terhadap Produk Domestik Bruto (Capaian Kinerja Kemenperin, 2012).

Dengan besarnya kontribusi tersebut, industri manufaktur merupakan sektor utama pendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan sebesar 6,4% tersebut membuat sektor industri manufaktur menjadi motor pertumbuhan utama dan menjadi sumber

pertumbuhan ekonomi terbesar pada triwulan III 2012 (Capaian Kinerja Kemenperin, 2012). Selain itu, industri pengolahan (manufaktur) merupakan sektor industri yang memberikan kontribusi terbesar bagi penerimaan negara dari sektor perpajakan. Hal ini berdasarkan dari Suhendra (www.pajakonline.com) yang menyatakan sektor industri pengolahan (manufaktur) masih memimpin dalam kontribusi penerimaan negara di sektor pajak khususnya pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penghasilan (PPH).

Pada penelitian sebelumnya, Santika (2011) meneliti pengaruh faktor-faktor struktur modal perusahaan manufaktur di Indonesia. Pada penelitiannya, ia menggunakan pengaruh 3 variabel yaitu pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan profitabilitas. Hasilnya pertumbuhan penjualan berpengaruh positif, struktur aset tidak berpengaruh, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian juga dilakukan oleh Liwang (2011) dengan penelitiannya seputar analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal serta pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ-45. Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, rasio utang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Hasilnya hanya struktur aktiva, rasio utang, dan likuiditas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berupaya untuk membuktikan apakah ada pengaruh perubahan tarif pajak PPH

terhadap struktur modal, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan struktur modal perusahaan. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sektor industri pengolahan (manufaktur) periode 2006-2011. Pengambilan objek penelitian ini dimotivasi karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki kontribusi yang besar bagi penerimaan pajak di Indonesia. Lalu komposisi variabel faktor internal perusahaan yang digunakan berbeda. Variabel yang dipakai adalah perubahan tarif pajak, pertumbuhan penjualan, struktur aset, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Periode 2006-2011 diharapkan dapat mencerminkan periode untuk membuktikan dampak perubahan tarif Pajak Penghasilan (PPH) tahun 2008.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan struktur modal akibat perubahan tarif PPh badan dari tarif progresif menjadi tarif flat pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh pada struktur modal perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh pada struktur modal perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada struktur perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011?
5. Apakah likuiditas berpengaruh pada struktur modal perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011?
6. Apakah struktur aset berpengaruh pada struktur modal perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan struktur modal akibat perubahan tarif PPh badan dari tarif progresif menjadi tarif flat pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas pada struktur modal perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan pada struktur modal perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan pada struktur modal perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas pada struktur modal perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aset pada struktur modal perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011

1.4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Memberikan sumbangan pikiran dan acuan terhadap pengembangan penelitian mengenai pengaruh perubahan pajak PPh badan dan faktor-faktor lainnya yang berkaitan dengan struktur modal.

2. Manfaat praktis

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi investor dan kreditur guna pengambilan keputusan investasi atau kredit pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya. Diharapkan juga membantu perusahaan untuk mengevaluasi kinerja manajemen keuangan dan merencanakan struktur modal, sehingga dapat untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan manufaktur di masa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis penelitian, rerangka berpikir dan model analisis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel. Berisi pula jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data kemudian populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.